

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri dan inovasi teknologi yang semakin pesat membuat perusahaan diharuskan untuk lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi saat sekarang ini. Perusahaan juga dituntut untuk lebih baik dalam menjalankan perannya dan meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal. Kondisi psikologis pekerja dan beban mental pekerja juga harus diperhatikan agar pekerja dapat merasa nyaman, sebab hal tersebut merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk menjamin agar para pekerja dapat melaksanakan tugas tanpa mengalami gangguan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan produktivitasnya secara optimal.

Wijaya dkk, 2006 menyatakan bahwa shift kerja dapat berperan penting terhadap permasalahan manusia yang dapat meluas menjadi gangguan tidur, gangguan fisik, dan psikologis serta gangguan sosial. Shift kerja juga dapat mempengaruhi beban mental. Untuk mengetahui seberapa besar beban kerja mental yang dialami oleh pekerja maka diperlukan pengukuran terhadap pekerja.

Beban kerja mental merupakan salah satu faktor sumber *stress*. *Stress* dapat menimbulkan penyakit fisik dan psikologis yang akhirnya dapat mengganggu kinerja pekerja terutama pada operator, karena operator memiliki tanggung jawab terhadap lancarnya jalan produksi dan optimalnya produksi dengan adanya produktifitas perusahaan dapat mengetahui bagaimana optimalisasi sumber daya yang digunakan dan dapat mengetahui beban mental pada setiap operator pada perusahaan. Jika tidak ada pengukuran beban kerja mental akan menghambat kinerja pekerja, besarnya tanggung jawab pekerjaan yang dibebankan terhadap operator menimbulkan beban mental yang berat terhadap operator sehingga mengakibatkan menurunnya produktifitas saat bekerja. Pengukuran ini dilakukan di PT. Karya Empat Pilar yang merupakan anak perusahaan dari PT. Kunango Jantan yaitu perusahaan yang bergerak dalam jasa Hot Dip Galvanize yaitu proses pemberian lapisan seng pelindung untuk besi dan baja yang bertujuan untuk melindunginya dari karat, karena produksi pada

perusahaan ini terjadi 24 jam memproduksi dan hanya ada pertukaran shift sebanyak 2 kali dalam sehari, banyak para pekerja yang merasa stress dan mengalami kelelahan.

Untuk mengukur beban kerja mental ada berbagai cara yang diusulkan dalam bidang peneliti ergonomi. Dalam hal pengukuran beban kerja mental, metode NASA-TLX yang termasuk ke dalam pendekatan beban kerja mental secara subjektif. Metode ini berupa kuisioner dikembangkan berdasarkan munculnya kebutuhan menggunakan 6 dimensi untuk menilai beban mental dari enam dimensi akan ditentukan pembobotan dimensi yang paling mempengaruhi kerja, dan dilanjutkan dengan perhitungan skor dari 0-100 pada setiap skala dengan menghitung beban kerja mental pekerja dapat diketahui apakah selisih antara tuntutan beban kerja dari suatu tugas dengan kapasitas maksimum beban mental seseorang dalam kondisi termotivasi, karena beban kerja mental yang berlebihan akan mengakibatkan adanya stres kerja, dan kelelahan dalam bekerja. Melihat peristiwa tersebut, maka tertarik mengangkat judul tentang “***EVALUASI PENGARUH SHIFT KERJA TERHADAP BEBAN KERJA MENTAL OPERATOR DI BAGIAN HOT DIP GALVANIZE DENGAN METODE NASA-TLX DI PT KARYA EMPAT PILAR***”

### **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas di dalam tugas akhir ini adalah:

1. Apakah shift kerja berpengaruh terhadap beban kerja mental operator?
2. Berapa tingkat beban kerja mental operator bagian hot dip galvanize pada perusahaan?
3. Apa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat beban mental operator tersebut ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah untuk:

1. Untuk menilai tingkat beban kerja mental operator bagian hot dip galvanize dengan metode NASA-TLX.
2. Menganalisa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat beban kerja mental operator dengan metode NASA-TLX.
3. Menganalisa pengaruh shift kerja terhadap beban kerja mental operator.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu dengan mengukur beban kerja mental operator dilantai produksi di PT Karya Empat Pilar dimana terjadi 2 kali pergantian shift kerja, yaitu shift pagi dan shift malam. Sehingga ada 10 orang operator sebagai responden dalam penelitian ini.